

BAB VI

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Peningkatan kuota ibadah haji merupakan isu penting dalam diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi. Diplomasi antara kedua negara dalam konteks peningkatan kuota ibadah haji mencerminkan dinamika diplomasi, koordinasi, dan kerjasama yang erat antara Indonesia dan Arab Saudi. Diplomasi ini melibatkan serangkaian negosiasi dan dialog antara kedua negara untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan bagi jamaah haji Indonesia. Dalam hal ini, diplomasi politik, ekonomi, dan agama menjadi faktor penting dalam memastikan keselamatan, kesejahteraan, dan kebutuhan umat Muslim terkait ibadah haji. Diplomasi politik dalam konteks peningkatan kuota haji mencerminkan komitmen bersama untuk memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah haji dan menjaga kerukunan serta kerjasama antarumat beragama di tingkat internasional.

Dalam konteks diplomasi, Indonesia dan Arab Saudi dapat melakukan berbagai bentuk kerja sama, seperti dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari. Diplomasi politik, ekonomi, dan agama menjadi faktor penting dalam memastikan keselamatan, kesejahteraan, dan kebutuhan umat Muslim terkait ibadah haji. Dengan demikian, diplomasi dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara Indonesia dan Arab Saudi. Namun, proses diplomasi dihadapi oleh berbagai tantangan dan hambatan yang memerlukan solusi yang cermat untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas

masalah global, yang dapat diatasi melalui penguatan kerja sama internasional dan forum diplomasi. Ketidakpastian politik dan persaingan kepentingan antar negara dapat diatasi dengan membangun kepercayaan melalui dialog terbuka dan kemitraan strategis. Dalam konteks budaya dan bahasa, penting untuk meningkatkan pemahaman lintas-budaya melalui program pertukaran dan diplomasi. Dalam konteks peningkatan kuota ibadah haji, Indonesia dan Arab Saudi memiliki hubungan diplomatik yang kuat, khususnya terkait penyelenggaraan ibadah haji. Ibadah haji merupakan salah satu rukun agama Islam yang penting dan merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu secara finansial dan fisik. Oleh karena itu, peningkatan kuota haji dianggap sebagai langkah yang sangat positif untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam Indonesia. Kesempatan lebih besar untuk menjalankan ibadah haji di tanah suci diharapkan dapat memberikan manfaat spiritual dan meningkatkan kesejahteraan jamaah. Peningkatan kuota haji juga dapat menciptakan landasan untuk kerjasama lebih lanjut di berbagai bidang. Dalam perspektif lebih luas, hal ini dapat memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara dan menciptakan landasan untuk kerjasama lebih lanjut di berbagai bidang. Respons positif dari masyarakat Indonesia dan otoritas keagamaan terhadap peningkatan kuota haji menjadi faktor penting. Dukungan ini menciptakan konsensus dan memperkuat legitimasi kebijakan pemerintah terkait peningkatan kuota haji.

Dalam menghadapi penambahan kuota haji, langkah antisipatif Kementerian Agama, seperti penyelenggaraan manasik lebih awal dan sepanjang tahun, merupakan langkah yang bijak. Ini akan membantu calon jamaah untuk

lebih siap secara mental dan spiritual, memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Upaya ini sejalan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman haji yang bermutu dan meningkatkan pembangunan spiritual masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Dalam upaya peningkatan kuota ibadah haji, kerjasama antara Arab Saudi dan Indonesia melibatkan sejumlah pihak, tidak hanya Kementerian Agama. Kedutaan Besar Indonesia di Arab Saudi dan Kedutaan Arab Saudi di Indonesia terlibat dalam perundingan yang intensif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, Kementerian Luar Negeri dari kedua negara turut berperan dalam menjalin koordinasi yang baik untuk mendukung keberhasilan program haji. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga memiliki peran strategis dalam memastikan fasilitas dan pelayanan yang memadai bagi jamaah haji, yang berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata religi di Indonesia. Keseluruhan kerjasama lintas sektor ini menciptakan fondasi yang kuat untuk meningkatkan kuota ibadah haji dan memastikan pengalaman ibadah yang lebih baik bagi jamaah Indonesia.

5.2 Saran Teoritis

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran teoritis yang diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut terkait diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi dalam konteks peningkatan kuota ibadah haji. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis dampak diplomasi politik, ekonomi, dan agama terhadap peningkatan kuota haji, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan diplomasi tersebut. Kedua, studi

komparatif antara diplomasi Indonesia dan negara lain dalam konteks peningkatan kuota ibadah haji dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi diplomasi yang efektif dalam konteks ini. Ketiga, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji peran lembaga-lembaga internasional, seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI), dalam memfasilitasi diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi terkait peningkatan kuota haji. Keempat, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan untuk memasukkan perspektif masyarakat sipil, kelompok kepentingan, dan opini publik dalam memahami dinamika diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi terkait peningkatan kuota ibadah haji. Kelima, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak teknologi dan inovasi dalam memfasilitasi proses diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi, terutama dalam mengatasi hambatan teknologi dan administrasi yang muncul dalam konteks peningkatan kuota haji. Keenam, penelitian lanjutan dapat mengkaji peran media massa dan komunikasi dalam membentuk opini publik dan respons masyarakat terhadap diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi terkait peningkatan kuota haji. Ketujuh, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak pandemi, seperti COVID-19, terhadap proses diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi terkait peningkatan kuota haji, serta strategi diplomasi yang efektif dalam menghadapi tantangan kesehatan global.

5.3 Saran Praktis

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran Praktis yang diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut terkait diplomasi antara Indonesia dan Arab Saudi dalam konteks peningkatan kuota ibadah

haji. Pemerintah Indonesia dapat memperkuat kerjasama bilateral dengan Arab Saudi melalui dialog terbuka, komunikasi intensif, dan pertukaran kunjungan resmi untuk memperkuat hubungan diplomatik. Pemerintah Indonesia perlu memperhatikan persyaratan kesehatan, keamanan, dan logistik terkait dengan peningkatan kuota haji. Pemerintah Indonesia juga dapat memperkuat diplomasi publik dan komunikasi strategis untuk memastikan dukungan masyarakat dan otoritas keagamaan terhadap peningkatan kuota haji, serta meminimalkan dampak negatif dari perubahan kuota. Selain itu pemerintah Indonesia perlu terus memperkuat manajemen haji dan memastikan transparansi dalam proses administrasi haji untuk mempertahankan pengakuan terhadap kemampuan Indonesia dalam mengelola proses haji dengan baik.

